

Implementasi Program Tajir dalam Mengembangkan Kemampuan Entrepreneurship Anak di SD Rabbani Kota Bandung

Windy Afrilyanti*

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*Windyafriyanti29@gmail.com

Abstract. The purpose of this research is to find out how the implementation of Tajir Program helps children in SD Rabbani Bandung develop into entrepreneurs. The focus of the research is the improvement of the ability of the Tajir program for children at SD Rabbani in Bandung. This research utilized a descriptive qualitative approach, which involved data collection through observation, interviews, and documentation. Then, data analysis was carried out using Milles and Huberman's interactive model, the steps of which were data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Tajir program is in accordance with the achievements at each meeting. Tajir learning at SD Rabbani using Project Based Learning learning has been able to achieve the intended goals. It's just that Project Based Learning in each week only makes one project so that it cannot be marketed widely in the Market place and Tajir products sold in the canteen have not been realized, but according to Harold Kootz and Cyril O, it is necessary to prepare regularly from each effort in order to realize/achieve the goals that have been determined.

Keywords: *program, Tajir, child, evaluation.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Program Tajir membantu anak-anak di SD Rabbani Kota Bandung berkembang menjadi entrepreneurs. Fokus penelitian adalah peningkatan kemampuan program Tajir anak di SD Rabbani kota Bandung. Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif Deskriptif, yang melibatkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Milles dan Huberman, langkah-langkahnya adalah Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. program Tajir ini sesuai dengan capaian-capaian pada setiap pertemuannya. pembelajaran Tajir di SD Rabbani menggunakan pembelajaran Project Based Learning sudah mampu mencapai tujuan yang hendak dituju. Hanya saja Project Based Learning dalam setiap minggunya hanya membuat satu project saja sehingga belum bisa dipasarkan secara luas di Market place dan produk Tajir dijual di kantin belum ter realisasikan, namun menurut Harold Kootz dan Cyril O, perlu persiapan yang teratur dari setiap usaha agar mewujudkan/mencapai tujuan yang telah di tentukan.

Kata Kunci: *Program, Tajir, Anak, Evaluas.*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah rencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan agar siswa secara efektif untuk mengembangkan potensi dalam hal keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan. Kewirausahaan di sekolah perlu dikembangkan. kerangka pengembangan ditunjukan kepada kepala sekolah dan juga pendidik. SD Rabbani yaitu lembaga Pendidikan yang menyiapkan peserta didiknya untuk menjadi calon pengusaha muslim yang Qur'ani dalam menyongsong kegemilangan Islam sebagaimana misi SD Rabbani adalah lembaga Pendidikan yang bukan hanya berdakwah akan tetapi menyapaikan peserta didiknya untuk menjadi penguasa muda penghafal Al-Qur'an dimana sejak dini peserta didik diajarkan cara berwirausaha sebagaimana Rasulullah ajarkan.

Kehadiran seorang wirausaha tidak bisa dimunculkan secara tiba-tiba. Pembentukan individu menjadi seorang wirausaha memerlukan proses yang Panjang. Oleh karena itulah, diperlukan Upaya pengembangan karakter kewirausahaan sedini mungkin yang bertujuan membentuk pola pikir wirausaha yang mandiri dan tidak berorientasi mencari kerja, salah satunya adalah melalui pendidikan kewirausahaan (EstiAprilianti, 2019:8). Faktanya hingga saat ini pendidikan kewirausahaan di Indonesia belum di selenggarakan secara optimal. Hal ini diperkuat dengan berita yang terbit TribunJogja terbitan 6 Mei 2017 yang menyatakan bahwa pendidikan pelaksanaan kewirausahaan di sekolah-sekolah masih kurang efektif, hal ini disebabkan berbagai faktor, diantaranya kemampuan tenaga pendidik untuk mengajarkan pendidikan kewirausahaan, kewirausahaan masih di pandang sebelah mata oleh pembelajaran sekolah, serta minimnya jam Pelajaran untuk melaksanakan pendidikan kewirausahaan sehingga pendidikan kewirausahaan tidak tersampaikan seluruhnya. SD Rabbani adalah sekolah berbasis islam yang berdiri sejak tahun 2016 yang diawali dengan playgroup TK Islam dan SD terpadu Rabbani dan pada saat ini tahun ajaran 2023-2024. SD Rabbani sudah memiliki 548 siswa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 268 siswa perempuan sebanyak 280 siswa. SD Rabbani memiliki 23 rombongan kelas 1-5 berjumlah 4 rombongan sedangkan kelas 6 sebanyak 3 rombongan.

Kurikulum Tajir adalah kurikulum yang khas dan sudah menjadi mata Pelajaran yang diterapkan di SD Rabbani. Kurikulum ini termasuk wujud kontribusi sekolah Rabbani dalam membentuk kualitas Sumber Daya Manusia yang disiapkan untuk dapat bertahan alam menghadapi perubahan zaman, khususnya di bidang ekonomi. Capaian pembelajaran yang diharapkan dalam program *Tajir* yaitu dapat menunjang visi misi sekolah Rabbani. Anak-anak akan diberikan modal terlebih dahulu berupa barang oleh pihak sekolah yang nantinya akan di kreatifkan dan dijual kepada kerabat, saudara dan orang lain. Setiap hasil jualnya modalnya harus dikembalikan kepada pihak sekolah, sedangkan keuntungannya harus ditabungkan yang nantinya diambil ketika anak-anak sudah lulus di bangku kelas 6 SD.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan Entrepreneurship anak berupa kejadian, fenomena, atau keadaan sosial. Sumber data menggunakan dua, Data Primer dan Data Sekunder. Teknik pengolahan data menggunakan metode Observasi, wawancara, Studi dokumentasi, Analisis Data. Teknik pengoahan data yaitu Reduksi data, Penyajian data, Menarik kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan Program Tajir dalam Mengembangkan kemampuan Entrepreneurship Anak di SD Rabbani Kota Bandung

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, bahwa SD Rabbani hadir menyelenggarakan kurikulum Tajir yang mana siswa diupayakan untuk mempunyai kemampuan berkomunikasi, integritas, kemampuan beradaptasi untuk mempersiapkan generasi yang mampu bersaing di era MEA (Masyarakat Ekonomi Asean). kurikulum Tajir sejak pertama kali SD Rabbani didirikan, tujuan diadakan tajir yaitu mempersiapkan anak-anak menjadi pengusaha muslim yang Qur'ani yang dimaksud adalah bukan hanya anak diajarkan tentang bagaimana cara berwirausaha akan tetapi diajarkan bagaimana cara berjualan menurut islam tidak hanya itu tujuan SD Rabbani

mengadakan program Tajir agar dilatih menjadi lebih kreatif, lebih mandiri, lebih berani, berinovatif agar nantinya dengan harapan lulusan SD Rabbani mampu menjadi pengusaha dan membantu perekonomian keluarga, jumlah murid di SD Rabbani untuk siswa laki-laki sebanyak 268 orang dan siswa perempuan sebanyak 283 orang. Ruang kelas sebanyak 27 ruang dan SD Rabbani sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil Observasi dilapangan strategi Guru dalam memotivasi anak agar lebih percaya diri dalam berdagang sudah dikatakan berhasil, terlihat pada saat di dalam kelas ataupun diluar kelas Guru sangat mengapresiasi setiap hasil karya yang dibuat oleh anak, Guru memberikan bintang atau berupa reward kepada anak bila anak sudah berani berjualan kepada teman sebayanya ataupun anak bisa menjual lebih dari yang di targetkan, serta memberikan bintang bila anak kreatif. Ketika dilapangan pada program Market Day anak terlihat bisa bekerja sama dengan temannya menawarkan barang dagangannya yang dijual, ada sebagian anak yang individualis tetapi ketika Market Day anak bisa berbaur dengan temannya.

Pelaksanaan Program Tajir dalam Mengembangkan kemampuan Entrepreneurship Anak di SD Rabbani Kota Bandung

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru SD Rabbani berdasarkan pengembangan Tajir di SD Rabbani, faktor yang mempengaruhi perkembangan pada anak adalah dalam diri Individu yaitu skill dan kepercayaan diri. Namun masih ada siswa yang masih kurang percaya diri dalam membuat suatu kreatifitas, masih malu malu dalam berdagang tidak mau kepada teman sebayanya anak-anak memilih untuk menawarkan kepada orangtuanya atau saudaranya.). Pada pembelajaran Tajir guru bukan hanya memberikan dalam hal prakteknya saja, akan tetapi guru memberikan berupa materi ke islaman apa saja yang harus diperhatikan ketika berdagang, strategi guru agar memotivasi anaknya dalam berwirausaha adalah dengan menayangkan video edukasi tentang berdagang contohnya film tentang Nusa dan Rara. Cara pengembangan anak menurut Magdalena,Dkk (2020) adalah dengan memberikan perhatian dalam bentuk verbal maupun bentuk kegiatan bimbingan,menjalin Kerjasama yang baik antara orangtua dan guru, belajar dan berlatih, menjaga ke stabilan motivasi, memberikan penguatan melalui respon positif.

Diantara cara-cara tersebut, SD Rabbani memberikan perhatian dalam bentuk menyelenggarakan kegiatan kegiatan program Tajir ini. Selain itu menurut wawancara salah satu pendukung program Tajir di SD Rabbani ini adanya dukungan moral maupun materiil dari orangtua siswa, hal ini menunjukan jika adanya hubungan baik yang terjalin antara orangtua, lembaga, maupun guru. Guru pun ikut memotivasi siswa agar siswa menjadi percaya diri dalam berwirausaha, guru tidak segan membeli dagangan siswa bila dagangannya tidak laku terjual atau diberikan kepada teman sekelasnya jadi bukan hanya yang dipikirkan tentang keuntungannya saja akan tetapi tentang kebersamaan dan saling support dari guru maupun siswa nya itu sendiri. Memberikan penguatan juga yang dilaksanakan oleh guru di SD Rabbani, memberikan respon yang positif terhadap tingkah laku tertentu bisa berupa pujian. Menurut Departemen Pendidikan Nasional, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru harus melaksanakan beberapa hal,yaitu:

1. Mengelola ruang kelas
2. Mengelola Siswa
3. Mengelola kegiatan pembelajaran
4. Menggunakan strategi dan metode belajar
5. Penyediaan pengalaman belajar
6. Penggunaan sumber belajar (Boerdah,2019:46)

Berdasarkan teori diatas, guru dalam pelaksanaan program Tajir di SD Rabbani telah melaksanakan hal-hal yang telah disebutkan diatas, yaitu: 1) Mengelola Ruang kelas dengan menanyakan Bagaimana kabarnya siang hari ini? *Alhamdulillah, Luar biasa, Semangat Juang, Bebaskan Al-Aqsha, Allahu Akbar!!* 2) Guru menyediakan bahan untuk membuat Tajir dan guru memberikan kepada siswa untuk di kreatifitkan 3) guru mengelola kegiatan pembelajaran pembawaan santai namun serius 4) Guru memberikan strategi dan metode belajar yang menyenangkan yaitu dengan menayangkan video produk yang akan dibuat, dan guru mempraktekan kembali 5) Guru menyediakan pengalaman belajar dengan mempersilahkan murid untuk menjualkan hasil karya nya kepada keluarga,tetangga atau teman kerabat, 6) Dalam

penggunaan sumber belajar guru tidak mengacu kepada buku ataupun pedoman khusus akan tetapi guru hanya menyampaikan melalui lisan, video, dan mempraktekan.

Evaluasi Program Tajir dalam Mengembangkan kemampuan Entrepreneurship Anak di SD Rabbani Kota Bandung

evaluasi yaitu proses untuk menemukan tujuan pendidikan pendidikan dapat dicapai dan upaya mendokumentasikan kecocokan antara hasil belajar peserta didik dengan tujuan program. Tujuan adanya pengenalan kewirausahaan sejak dini adalah membentuk karakter wirausaha pada anak. Karakter yang ditanamkan adalah kepemimpinan, optimis, dan mengambil resiko (Muhafid & Zuhdi,2021). Menurut Tim naskah kewirausahaan, penerapan nilai-nilai kewirausahaan, penerapan nilai-nilai kewirausahaan di jenjang sekolah dasar dapat di ambil menjadi 6 pokok nilai, yaitu mandiri,kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan dan kerja keras. Namun 6 pokok tersebut tidak secara mutlak harus diterapkan di setiap sekolah. Setiap sekolah dapat mengintegrasikan nilai-nilai pokok kewirausahaan secara mandiri sesuai kebutuhan sekolah (Afandi,2021). Salah satu nilai pokok kewirausahaan di SD Rabbani adalah mengembangkan sikap positif pada anak. Tindakan anak yang tadinya pemalu, menjadi berani untuk menawarkan barang.

Bentuk evaluasi program tajir dilaksanakan oleh . Guru mengamati pengembangan siswa. Lalu dimasukan kedalam raport. Kompetensi pembelajaran entrepreneurship yang dicantumkan adalah tabungan siswa dalam proses penjualan. Selama proses . Guru akan membuat penilaian dari segi pengemasan. Selain nilai kewirausahaan, peningkatan kualitas produk dan penjualan produk, bidang kurikulum dan guru melakukan budget control. Budget control dilakukan untuk mengawasi modal yang keluar dan keuntungan yang masuk. Modal yang keluar diwajibkan kembali. Sedangkan keuntungan penjualan menjadi tabungan siswa.

Dengan adanya tabungan Tajir yang dilakukan siswa, dapat dikatakan financial siswa mandiri. Karena Misjaya, Bukhori, Husnain dan Syafri, semua kemampuan dan potensi yang dimiliki dalam bidang ekonomi, dapat diperbaiki, dikuatkan dan disempurnakan dengan pendidikan kemandirian ekonomi. Proses tersebut dalam upaya mencapai kemandirian dan kesejahteraan secara financial maupun spiritual. (Misjaya,Bukhori, Husani, &Syafri, 2019)

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yang di bahas dimulai dari bab pertama sampai bab ke empat, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sekolah Rabbani dengan kurikulum yang khas Qur'anic Leaderpreneur (QLP) yang di rancangan sebagai sekolah pencetak peserta didik yang mampu menjadi teladan dan menjadi jiwa pengusaha yang berbasis Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sekolah Rabbani memiliki program unggulan yang dapat meningkatkan kecakapan hidup peserta didik (life skill) sehingga mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Perencanaan di SD Rabbani adalah perencanaan pada program Tajir dalam mengembangkan kemampuan entrepreneurship anak sudah sesuai dengan rencana, anak sudah dapat berkembang secara signifikan dalam hal kewirausahaan, anak sudah mulai tumbuh jiwa dalam berwirausaha, anak menjadi lebih kreatif, lebih mandiri, dan lebih berani. Anak bisa lebih tau cara berdagang menurut islam dengan cara mempraktekan langsung dilapangan bagaimana mencupapkan terimakasih, tidak memaksa bila tidak mau,mengucapkan hamdalah ketika dagangannya laku terjual. Tajir mempunyai dua program yaitu benefit dan non benefit, produk benefit anak akan menjualnya kepada tetangga,kerabat,saudara dsb, sedangkan produk non benefit hanya untuk pajangan saja dirumah siswa ataupun di kelas. Anak terus di uprage. dalam hal hafalan Qur'annya karena bila cinta Al-Qur'an sudah tumbuh maka jiwa berwirausahanya pun akan ikut tumbuh.
2. Pelaksanaan program Tajir di SD Rabbani merupakan sebuah aktivitas yang dilaksanakan terencana sesuai dengan jadwal kelas 1-3 hari rabu pukul 13.00-14.30 dan untuk kelas 4-6 hari kamis pukul 13.00-14.30 pembelajaran di SD Rabbani menggunakan pembelajaran *Projek Based Learning* untuk mengasah keterampilan peserta didik dalam memanfaatkan alat dan bahan guna menunjang aktivitas belajarnya.

selain itu, program Tajir ini sesuai dengan capaian-capaian pada setiap pertemuannya. Anak sudah lebih kreatif, lebih mandiri, dan percaya diri dalam berwirausaha saat melakukan observasi.

3. Evaluasi pembelajaran Tajir di SD Rabbani menggunakan pembelajaran *Project Based Learning* sudah mampu mencapai tujuan yang hendak dituju. Hanya saja *Project Based Learning* dalam setiap minggunya hanya membuat satu project saja sehingga belum bisa dipasarkan secara luas di *Market place* dan produk Tajir dijual di kantin belum terrealisasikan, namun menurut *Harold Kootz dan Cyril O*, perlu persiapan yang teratur dari setiap usaha agar mewujudkan/mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Acknowledge

Peneliti mengucapkan terimakasih khusus kepada kedua orangtua yang telah mencurahkan perhatian dan segala kasih sayang serta pengorbanan dan pamrih, tak lupa saya ucapkan terimakasih kepada Dekan fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Bandung Bapak Dr.H Aep Saepudin, Drs.,M.Ag yang telah mengizinkan untuk Menyusun skripsi ini, Dr.Fitroh Hayati,S.Ag.,M.Pd.I selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan Izin serta arahan dalam Menyusun skripsi ini, Bapak Dr.H.Ayi Sobarna,M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Dr.Helmi Aziz, S.Pd.,M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta arahan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dan dapat meluangkan waktu serta tenaga sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini serta memperbaiki kesalahan, kekurangan, serta ketidak tauannya sehingga dapat bertambah wawasan ilmu, Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan keguruan khususnya Prodi pendidikan Agama Islam yang telah mengajar dan membagikan ilmu pengetahuannya kepada penulis selama duduk dibangku perkuliahan.

Daftar Pustaka

- [1] Ayuningtyas, Rizki. 2021. Implementasi Program Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Life Skill Siswa di SD Islam Sari Bumi Sidoarjo. Surabaya: Universitas Negeri Sunan Ampel
- [2] Nabilah, Ebi dan Mohamad Erihadiana. 2022. Telaah Manajemen Kurikulum Khas Sekolah Rabbani Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Mandiri Siswa. Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati
- [3] Damayanti, Seli Damayanti, and Anne Effane. "Fungsi Kewirausahaan Dalam Pendidikan." *KARIMAH TAUHID* (2022): 90-98.
- [4] Rachmadyanti, Putri, and Vicky Dwi Wicaksono. "Pendidikan Kewirausahaan bagi Anak Usia Sekolah Dasar."
- [5] Mahdani, Diny. "Pendidikan Kewirausahaan Dalam Pandangan Islam." *AnNahdhah* (2019): 53-82.
- [6] Apriliani, E. (2019). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan di SDIT Anak Shaleh . 5-6.
- [7] <https://morinagaplatinum.com/id/milestone/>"upaya dan manfaat mengembangkan kreativitas anak usia dini"
- [8] <https://morinagaplatinum.com/id/milestone/>"upaya dan manfaat mengembangkan kreativitas anak usia dini"